BAB III

SISTEM PELAKSANAAN JUAL BELI TEBAS BUAH MANGGA DI DESA TAKERHARJO KECAMATAN SOLOKURO KAB.LAMONGAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografi

Desa Takerharjo salah satu desa diwilayah Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur, terletak di sebelah utara Kota Lamongan dan di sebelah Timur ± 15 Km. Kecamatan Solokuro, jarak dari Ibu Kota Kabupaten ± 30 Km.

Dari seluruh wilayah mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Banyubang Kec. Solokuro
- Sebelah Timur : Desa Sumurber Kec. Dukun-Gresik
- Sebelah Selatan : Desa Wonokerto Kec. Dukun- Gresik
- Sebelah Barat : Desa Payaman/ Hutan Negara

Desa Takerharjo merupakan dataran tinggi,sebagian besar tanah pertanian / perkebunan dengan arial tanah seluas ± 1286 ha. rinciannya dapat dilihat pada tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

LUAS AREAL TANAH

No	TANAH	LUAS
1	Pekarangan/perumahan penduduk	35. 000 ha
2	Sawa pengairan/non pengairan	372. 105 ha
3	Tegalan / Sawa Kering	632. 150 ha
4	Hutan Negara	200. 000 ha
5	Tanah GG Desa	1. 906 ha
6	Tanah Bengkok	8. 939 ha
7	Kuburan	2. 015 ha
8	Tanah Negara/ Irigasi	19. 000 ha
9	Tanah Wakaf	0. 400 ha
10	Tanah Lain-lain	14. 485 ha
	JUMLAH	1. 286 ha

Keterangan Data : Kantor Desa Takerharjo, Juni 1994

2. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA

Struktur Organisasi pemerintahan desa Takerharjo meliputi :

1. Unsur Pemerintahan desa :

a. Kepala Desa : Shobari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekretasis Desa : H. Noerhadi

c. Kasun / Kepala Dusun : Moh.Ali Th

d. Kaur Pemerintahan : A'inur Rofiq

e. Kaur Pembangunan : Wiro Ngatijan

f. Kaur Keuangan : H. Abd Rosyid

g. Kaur Umum : Tasmi'un

h. Kaur Kesra : Ngatawi

i. Bendahara dan Karyawan : Ach. Tanijo

2.1. Pembantu PPN dari KUA Solokuro : Moh. Sa'id dan Husnan Huda

2. Nadhir / Nazhir : Moh. Sa'id, Husnan Huda dan Drs.MB. - Sun'an

3.1. Lembaga Musyawara Desa : 17 Orang (4 Ka Bid)

4.1. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) : 15 Orang (10 Seksi)

5.1. Ka Satgas Hansip Desa : Mukasir

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun teryata wilayah desa Takerharjo yang memiliki luas ± 1286 ha. diketahui seluruh jumlah penduduk ± 5002 Jiwa dalam segala umur, jenis kelamin dan strata sosial dengan perincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah Kepala Soma : 1126

b. Jumlah Rumah : 1112

c. Jumlah Kepala Keluarga : 1378 KK

d. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin :

1- Laki-laki : 2441 Orang

2- Perempuan : 2561 Orang

==========

J u m l a h : 5002 Orang

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat desa Takerharjo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani,khususnya petani pangan dan berkebun mangga. Di samping itu ada juga pegawai Negeri buruh tani, wiraswasta dan bekerja di luar Negeri .

Untuk mengetahui perincian selanjutnya dapat di perhatikan tabel berikut ini :

T A B E L II

KEADAAN SOSIAL EKONOMI

No	MATA PENCAHARIAN	J U M L A H
1	Petani (pemilik sawah)	2344
2	Buruh Tani	328
3	Buruh Industri	---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pedagang	50
5	Pegawai Negeri / ABRI	18
6	Wiraswasta	838
7	Lain-lain	1424
	J U M L A H	5002

Sumber data : Kantor Desa Takerharjo

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan penduduk dari desa tersebut bekerja sebagai petani - karena tanahnya termasuk tanah yang subur.

5. Keadaan Sosial Pendidikan

Meskipun desa Takerharjo letaknya agak jauh dari kota sebagai pusat pendidikan umum, dalam masalah pendidikan dan kesadaran untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, para orang tua sangat besar. Berkaitan dengan masalah pendidikan dapat diperhatikan pada yabel berikut ini :

No	NAMA SEKOLAH	JUMLAH	Jumlah Murid	
			Laki-laki	Perempuan
1	T. K	2	46	59
2	S.D	1	121	108
3	M. I	2	274	273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Tsanawiyah	2	135	159
5	Aliyah	1	34	32
	J U M L A H	9	610	631

Sumber Data : Kantor Desa Takerharjo

Setelah mengetahui jumlah sarana pendidikan yang - ada, perlu pula diketahui tingkat pendidikan masyarakat desa Takerharjo secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Belum Sekolah : 236 Jiwa
2. Tidaka tamat S.D/M.I. : 1602 Jiwa
3. ,Tamat S.D / M.I : 2182 Jiwa
4. Tamat SLTP/Tsanawiyah : 344 Jiwa
5. Tamat SLTA/ 'Aliyah : 292 Jiwa
6. Tamat Akademik / P.T. : 14 Jiwa
7. Buta Huruf : 328 Jiwa

Dengan demikian diketahui, bahwa penduduk desa Takerharjo belum terbebas sama sekali dari buta huruf,hal ini merupakan sisa-sisa jaman dahulu, dimana masyarakat belum banyak mengenal pendidikan dan sarana pendidikan ya ng ada belum memadai.

Sebagai upaya untuk memberantas buta huruf tersebut telah diupayahkan kegiatan pendidikan seperti : kejar pa ket A dan sebagainya. Dengan adanya usaha tersebut di ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rabkan dalam waktu singkat penduduk daerah tersebut akan terbebas sama sekali dari buta huruf .

6. Keadaan Sosial Keagamaan

Desa Takerharjo itu mayoritas penduduknya adalah - penganut Agama Islam dan taat menjalankan ajaran-ajaran agamanya., dimana nilai-nilai Islam telah berurat dan berakar serta sudah mentradisi dalam tata kehidupannya hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan para - Bapak, Ibu dan para remaja, seperti :

a. Tahlilan yang di adakan pada hari kamis malam jumat yang bertempat di Masjid
b. Jamiyah Yasinan, yang diikuti para remaja dan di pimpin oleh bapak guru atau tokoh masyarakat dengan sistem bergiliran.
c. Berjanji/ Dzibaiyah yang diadakan ditiap Mushollah seminggu sekali sedang harinya ditentukan oleh para anggautanya sendiri.
d. Muhadlori/ Jamiyah khithobiyah yang diadakan setiap hari selasa malam rabu yang diikuti oleh anak murid kelas IV sampai kelas VI, anak Tsanawiyah dan anak-'Aliyah.

Untuk mengetahui bahwa penduduk desa Takerharjo ma yoritas beragama Islam dapat dikatakan 100% Muslim,bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat pada tabel berikut ini :

T A B E L IV

KEADAAN SOSIAL KEAGAMAAN

No	A G A M A	JUMLAH PENDUDUK
1	I s l a m	5002 Orang
2	K r e s t e n	----------
3	H i n d u	----------
4	B u d a	----------
	J U M L A H	5002 Orang

Sumber Data : Kantor Desa Takerharjo

Dari tebel diatas dapat diketahui bahwa penduduk - desa Takerharjo itu mayoritas beragama Islam . Hal ini ju ga dapat dilihat adanya sarana-sarana tempat ibadah seper ti : Masjid, Langgar/musholah.

T A B E L V

SARANA KEAGAMAAN

No	SARANA AGAMA	J U M L A H
1	M a s j i d	2 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Musholah /langgar	15 buah
3	Gereja	--------
4	P u r a	--------
	J U M L A H	17 buah

Keterangan Data : Kantor Desa Takerharjo

7. Adad Istiadad

Adat istiadat ini sejak dahulu sudah berakar pada masyarakat desa Takerharjo, jadi sulit untuk menghilangkan sebab tokoh masyarakat setempat tidak melarang nya juga tidak bertentangan dengan agama, maka masih dipertahankan sampai sekarang.

Sedang adat istiadat itu antara lain :

a. Upacara Kematian, suatu upacara/selamatan yang di adakan oleh anggauta keluarga si mayat dari hari meninggalnya, 3 hari, 7 hari, 40 hari dan 1000 hari nya dengan tujuan berkirim do'a pada si mayat.
b. Upacara Perkawinan, uparaca penyerahan dan penerima an wali penganten pria dan wanita
c. Selamatan tiap malam jum'at Wage, dengan tujuan ber kirim do'a pada anggauta keluarga khususnya dan umumnya kepada kaum Muslimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Upacara khitanan, yaitu pemotongan kulit dzakar anak yang sudah sampai umur atau baligh.

e. Maleman yaitu malam 29 bulan Ramadlan dengan membawa jajan ke Masjid untuk jamuan bagi remaja yang membaca Dzibaiyah dan berjanji.

B. Pelaksanaan Jual Beli Tebas Buah Mangga di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

1. Pengertian

Supaya dapat lebih faham dalam pembahasan Skripsi ini, tentang jual beli tebas buah mangga, maka penulis akan memberikan pengertian tentang jual beli tebas.

Kata Jual Beli menurut bahsa berarti persetujuan saling mengikat antara penjual yaitu pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga yang dijual (Depdikbud, Kamus bahasa Indonesia, 1987, hal. 366).

Kata Jizaf (tebas) berasal dari bahasa Arab,yaitu: جزفا, يجزف, جزف, artinya menjual,membeli tanpa ditimbang,disukat,dikira-kira saja (Mahmud Yunus, 1973, hal.88).Menurut Sayyid Sabiq istilah Jizaf (tebas) yaitu sesuatu yang tidak diketahui perkiraannya secara terperinci. (Sayyid Sabiq,1983;137)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kamus Bahasa Indonesia "Tebas" diambil dari bahasa Jawa, artinya menebas hasil tanaman sebelum di petik dan sesudah masak (Wjs. Poerdarminto,tt,hal.1029). Menurut Suryono Sukamto dan Sulaeman Taneko istilah tebas yaitu apabila seseorang menjual hasil tanaman setelah tanaman itu berubah sebentar lagi akan di petik hasilnya - (Soeryono Sukamto dan Sulaman Toneko,tt, hal. 226).

Menurut Helman Hadi Kusuma,SH. jual beli tebas ada lah : Transaksi jual beli padi, buah-buahan dan lain-lain yang sudah tua/menguning masih terhampar di sawah atau di ladang (Helman Hadi Kusuma, 1977 : 194).

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa "jual beli tebas" adalah menjual atau membeli hasil pertanian atau perkebunan yang di perkirakan tanaman tersebut sudah pantas untuk dibeli atau di jual dengan menanti beberapa minggu lagi untuk me metik hasilnya.

Sedang pengertian jual beli tebas buah mangga menu rut adad desa Tekerharjo adalah membeli mangga secara borongan yang masih berada di pohon (kebun) yang sebentar - lagi sudah dapat di petik hasilnya, dengan persetujuan ha rga yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak.

2. Pemeriksaan Mangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masalah pemeriksaan mangga ini mayoritas (80%) pemilik mangga menyuruh calon penebas untuk melihat atau memeriksa mangga yang sudah ditunjukkan tempat dimana mangga yang akan ditebaskan, maka disitulah calon penebas mengamati mangga secara global yaitu dengan cara-menghitung mangga yang sudah agak besar dan dapat di makan, sehingga dapat menilai baik dan buruknya mangga - tersebut dalam hal ini agar supaya tidak ada penyesalan-dikemudian hari. Sedang (20%) penebas diantar oleh pemiliknya ketempat dimana mangga itu berada guna untuk memeriksanya.

Tentang berapa kali pemeriksaan dilakukan, sebagian besar (70%) itu hanya dilakukan sekali saja, kemudian berunding mengenahi harga. Dan sebagiah kecil (30%)dilakukan dua sampai tiga kali disebabkan belum adanya kesepakatan harga diantara kedua belah pihak.

Bagi penebas mayoritas (80%) sudah menjadi profesinya, sedang sebagian (20%) penebas itu baru tahab permulaan atau tahab latihan dan ini bukan menjadi profesinya tapi hanya sebagai pekerjaan sampingan. Jadi dengan adanya metode yang dipergunakan diatas, maka antara penjual dan pembeli tebasdengan mudahdapat menetukan harga dan mengadakan kesepakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Tawar Menawar

Dalam proses tawar menawar ini semua (100%) itu sudah perna melihat mangganya yang akan ditebaskan,ke mudian setelah itu pemilik mangga menawarkan harga yang telah disesuaikan dengan mangganya, selanjutnya-calon penebas menawar harga yang telah diajukan oleh pemilik mangga, dan penebas menawar harga yang sesuai dengan harga dipasaran maka sampailah pada harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Dalam proses tawar menawar ini semua menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak ya-itu bahasa jawa, sebab penjual dam pembeli tebas itu kurang mengerti bahasa Indonesia maka yang dipakai te tap bahasa jawa, dan sikap kedua belah pihak (penjual dan pembeli) ramah tamah dan baik-baik dan saling me relakan. Dalam proses tersebut mayoritas (80%) dila kukan dengan cara yang baik-baik dan tidak berbelit - belit, karena antara penjual dan pembeli itu sudah sa ling kenal mengenal dengan baik, sedang (20%) menam - pakkan sifat yang kurang baik dan ini disebabkan an-tara penjual dan pembeli kurang kenal dan penebas da lam menawar harga begitu rendah maka terlihat sifat - yang berbelit-belit dan ingin menang sendiri.

Disamping itu mayoritas (80%) pemilik mangga me-rasa bebas dalam menawarkan mangganya pada siapa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih dahulu berniat untuk membeli, maka dalam-hal ini penjual tebas tidak terikat oleh langganannya. Sedang sebagian kecil (20%) lebih dahuluh menawarkann kepada langganannya

Adapun keadaan mangga pada waktu ditawarkan mayoritas (80%) sudah ada bijinya (jawa melok) dan sudah dapat dimakan, sedang (20%) masih kecil. Sedang tempatdi langsungkanya tawar menawar sebagian besar (70%) di rumah penjual, karena penjual itu sambil bermusyawarah dengan anggauta keluarga tentang harga yang akan di tawarkan, sedang (20%) dirumah penebas (10%)di sawah atau kebun.

4. Metode Menetapkan Harga Akhir

Dalam menetapkan harga akhir yang disepakati dalam jual beli tebas buah mangga didesa Takerharjo, maka - ini tergantung kesepakatan bersama (penjual dan pemheli) secara suka sama suka. Didalam menetapkan harga akhir-ini, seluruhnya (100%) di antara kedua belah pihak ber pegang pada pendapat masing-masing, akan tetapi pemilik mangga terlebih dahulu mengajak bermusyawarah dengan calon penebas. Selanjuatnya pemilik mangga mengajukan-harga yang telah diperkirakan berdasarkan lebat tidak nya buahnya. Kemudian penebas menawar harga yang te lah diajukan oleh pemilik mangga, maka akhirnya terja-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilah proses tawar menawar sehingga sampailah pada harga yang telah disepakati bersama (penjual dan pembeli).

5. Sistem Pembayaran

Dalam sistem ini, terjadi setelah adanya kesepakatan harga antara penjual dan calon pembeli tebas, maka keduanya mengadakan perundingan dalam menentukan sistem pembayaran. Dalam sistem ini sebagian besar (70%) menggunakan panjer (uang muka) baik itu sepertiga atau seperempat dan kekurangannya dibayar setelah mangganya dipetik, sedang sebagain (30%) menunggu mangganya di petik dan terjual habis baru dibayar semua (lunas).

Dalam sistem ini juga perlu diketahui, diantara - sistem-sistem diatas juga ada yang disebut dengan sistem "cengklong" (potongan) harga diakhir pembayaran,- sebagian besar (70%) tidak mengurangi dari harga yang disepakati bersama, walaupun dia itu merasa merugi dan sebagian (30%) melakukan pengurangan dengan alasan dia (penebas) merugi.

Dalam hal kurang mengurangi ini, sebagian besar - (70%) membiarkan dan tidak mempersoalkan tentang adaya pengurangan atau pemotongan karena ia menyadari bahwa penebas itu merugi, sedang yang lain (30%) penjual me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa dirugikan sebab kalau dia (penebas) merasa berun tung tidak memberi habar atau bilang bahwa ia berun tung maka dia bersih keras untuk mintak dilunasi. se-dang dalam sistem pembayaran ini moyoritas (80%)tidak menggunakan alat bukti kwitansi atau alat bukti yang lain,sedang sebagian (20%) menggunakan saksi atau bukti orang yang bertepatan mengetahui adanya pemba yaran.

6. Ijab - Qabul

Pada saat dilakukan ijab qabul ini, tidak seperti pada jual beli pada umumnya, ini kerena barang(mangga) masih berada titegalan atau kebun dan ini setelah ada nya kesepakatan harga akhir dan sistem pembayaran an-tara penjual dan pembeli tebas.

Dalam pelaksanaan ijab qabul ini antara penjual - dan pembeli tebas semua(100%) tidak menggunakan ba-hasa yang seperti diajarkan oleh Agama (syara')tetapi hanya menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh ke dua bela pihak yaitu dengan berjabatan tangan se belum meninggalkan tempat aqad.

Sedang dalam ijab qabul ini, sebagian besar (70%) tidak menggunakan saksi atau alat bukti lain, sedang tempat berlangsungnya ijab qabul sebagian besar(70%)di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah penjual tebas, sedang (20%) berada dirumah penebas dan (10%) berada ditegalan atau dikebun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id